

**PENGENDALIAN BANTUAN LOGISTIK KORBAN BENCANA BANJIR
OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DI KABUPATEN TAKALAR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Irwan

NPP: 31.0827

*Asdaf Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: 31.0882@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dra. Rusmini, M.MPd

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on the problem of controlling logistics assistance for flood victims by the Takalar Regional Disaster Management Agency. Objective: The aim of this research is to determine the success of controlling aid for flood victims in Takalar Regency.. Purpose: This research uses descriptive qualitative methods, analyzing the success of controlling logistics assistance. Data collection techniques were carried out using in-depth interviews, observation and documentation. Method: This research uses descriptive qualitative methods, analyzing the success of controlling logistics assistance. Data collection techniques were carried out using in-depth interviews, observation and documentation. Result: The distribution of disaster logistics assistance by BPBD Takalar Regency is not optimal because there are two dimensions with indicators that are considered poor, namely the Warehousing and Distribution dimensions. Apart from that, some employees still use an over-speed work system, resulting in performance that is not optimal. However, there are six other dimensions that are running well, namely financial condition reports, legal compliance, operational effectiveness and efficiency, planning, procurement and disposal, which are reflected in the achievements and developments in existing indicators. Conclusion: Control of the distribution of logistical aid for flood disaster victims in Takalar Regency has not been running optimally, but the Takalar BPBD has made efforts to overcome problems in aid distribution, namely by periodically monitoring the distribution of logistical aid and improving the arrangement of facilities and infrastructure.*

Keywords: *Control, Floods, Logistics Management.*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan pengendalian bantuan logistik korban bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Takalar. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan pengendalian bantuan korban bencana banjir di Kabupaten Takalar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis keberhasilan pengendalian bantuan logistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Penyaluran bantuan logistik bencana oleh BPBD Kabupaten Takalar belum optimal karena terdapat dua dimensi dengan indikator yang dinilai

buruk, yaitu dimensi Pergudangan dan Pendistribusian . Selain itu, sebagian pegawai masih menggunakan sistem kerja over speed, mengakibatkan kinerja tidak maksimal. Meskipun demikian, terdapat enam dimensi lain yang berjalan dengan baik, yakni laporan keadaan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, efektifitas dan efisiensi operasi, Perencanaan, Pengadaan, dan Pemusnahan, yang tercermin dari pencapaian dan perkembangan indikator yang ada. **Kesimpulan:** Pengendalian penyaluran bantuan logistik korban bencana banjir di Kabupaten Takalar belum berjalan optimal namun BPBD Takalar telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah dalam penyaluran bantuan yaitu dengan melakukan pengawasan penyaluran bantuan logistik secara berkala dan meningkatkan penataan sarana serta prasarana.

Kata kunci: Pengendalian, Banjir, Manajemen Logistik.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana merupakan serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari faktor alam dan atau faktor non alam hingga faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, n.d.). Salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang turut tertimpa bencana banjir pada tahun 2022 ialah Kabupaten Takalar. Pada tahun 2022 pernah terjadi bencana banjir di takalar yang disebabkan oleh Hujan dengan intensitas yang masih sedang selama dua hari. Banjir terjadi di beberapa desa di kecamatan Polongbangkeng Selatan dan banjir terparah terjadi di Desa Lantang.

Dalam keadaan bencana banjir, mobiltas dan aktifitas masyarakat akan terganggu sehingga masyarakat akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, pemerintah harus hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang terdampak banjir Implementasi penyaluran bantuan dalam situasi bencana sering terhambat oleh persoalan regulasi, koordinasi antara instansi, dan perbedaan persepsi aparat di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun program dan bantuan yang datang pada situasi bencana sangat banyak dan variatif, hal ini tidak menjamin bahwa seluruh masyarakat yang terkena bencana akan mendapatkannya sesuai kebutuhan (Sutiyo, 2023)

Dengan demikian diperlukan persamaan persepsi dan validasi data, hal ini tentu saja akan memakan waktu padahal pada prinsipnya bantuan harus segera disalurkan kepada para korban bencana untuk segera dimanfaatkan agar menunjang kehidupan para korban yang masih belum bisa beraktivitas normal. Selain itu, pemerintah juga memerlukan beberapa kelengkapan dokumen dari para penerima bantuan sebagai pertanggungjawaban kegiatan penyaluran bantuan. Maka dari itu, Pemerintah perlu memiliki inovasi serta staff yang profesional dalam penyaluran bantuan kepada korban sehingga kendala dalam proses penyaluran dapat diatasi dan pada prosesnya dapat berjalan secara efektif.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengendalian bantuan logistik korban bencana banjir oleh BPBD di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, Pegawai BPBD Kabupaten Takalar kurang terampil dalam hal administratif, yang berdampak pada keterlambatan dalam pelaporan dan pertanggungjawaban. Pegawai BPBD masih memiliki tingkat kecakapan yang rendah, menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Ketika tim Inspektorat Kabupaten Takalar akan melakukan pemeriksaan dokumen dan laporan, pegawai terburu-buru menyelesaikan tugas mereka, menghasilkan pekerjaan yang kurang optimal dan berpotensi menyebabkan kesalahan data. beberapa pegawai BPBD Kabupaten Takalar kurang cakap dalam melaksanakan tugasnya,

mengandalkan sistem kebut semalam dan menyelesaikan tugas hanya saat akan diperiksa oleh pejabat setempat. Pengamat peneliti menilai hal ini sebagai sebuah hambatan dalam manajemen yang membutuhkan pengawasan dan pembinaan lebih terhadap seluruh pegawai BPBD Kabupaten Takalar.

sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan distribusi barang logistik tidak sesuai dengan kapasitas target yang diharapkan, sehingga pelaksanaan distribusi barang logistik tidak berjalan secara optimal. Sarana dan prasarana yang dimiliki BPBD Kabupaten Takalar belum memadai, terutama dalam sektor akomodasi dan gudang penyimpanan. Hal ini menjadi kendala dalam penyaluran bantuan bencana, terutama saat kapasitas bencana banjir cukup besar sehingga barang bantuan logistik yang dibutuhkan juga semakin banyak. Namun, kendaraan pengangkut barang bantuan logistik yang dimiliki hanya satu, menyebabkan keterlambatan dalam penyaluran bantuan ke lokasi kejadian bencana. Penyebab lambatnya penyaluran bantuan logistik bagi korban bencana adalah minimnya jumlah alat transportasi.

Masalah anggaran dalam penyaluran bantuan logistik untuk korban bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Takalar disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks. Keterbatasan alokasi dana dari APBD, proses birokrasi yang rumit, ketiadaan dana darurat, serta ketidakpastian sumber pendanaan menjadi hambatan utama yang sering dihadapi. Selain itu, penggunaan dana yang tidak efektif dan penyalahgunaan anggaran juga memperburuk situasi, membuat bantuan tidak sampai tepat waktu dan tepat sasaran. Kurangnya perencanaan yang matang dan koordinasi antar instansi terkait menambah efisiensi, sementara keterbatasan kapasitas manajemen dalam mengelola anggaran dan bantuan logistik memperparah keadaan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengendalian bantuan logistik maupun dalam konteks manajemen logistik bencana. Penelitian Nusrullah, Eko Teguh Paripurno, Johan Danu Prasetyo berjudul *Pengelolaan Bantuan Logistik Bencana Banjir: Studi Kasus Tanggap Darurat di Kota Kendari Tahun 2017 (2021)*, menemukan bahwa Penyaluran bantuan logistik kepada para korban banjir sering kali tidak optimal, di mana bantuan yang disalurkan tidak mencukupi dan tidak merata. Bantuan yang seharusnya mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, pakaian, dan obat-obatan sering kali tidak terdistribusi dengan cukup atau tepat waktu, menyebabkan banyak korban banjir tidak mendapatkan bantuan yang diperlukan. Ketidakmerataan distribusi bantuan juga menjadi masalah, dengan beberapa daerah mendapatkan lebih banyak bantuan dibandingkan daerah lain yang mungkin lebih sulit dijangkau atau kurang mendapat perhatian. Penelitian Laurencia Yudi Venezia, Adi Susiantoro, Yusuf dengan judul *Evaluasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Warakas)* menemukan bahwa implementasi dari Program Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) masih belum mencapai kondisi yang efisien dan belum berhasil menyalurkan bantuan kepada penerima yang seharusnya. Artinya, masih ada masalah dalam bagaimana program ini dijalankan dan dalam memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar diterima oleh kelompok masyarakat yang memerlukannya. Penelitian Rizal Wayudha(2018) yang berjudul *Implementasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta* menemukan bahwa dalam hal pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana banjir dilaksanakan pengkajian imbas dari banjir serta mementingkan dukungan pendampingan terhadap penanganan banjir di Provinsi DKI Jakarta Permasalahan yang muncul yakni sumber daya manusia yang kurang dari pihak BPBD, logistik terbatas, kurang memadainya peralatan, keterbatasan anggaran, serta kurangnya informasi akurat. Penelitian Ischa Maburris Sahilala, Sarwono, Imam Hanafi dengan judul *Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam* menemukan bahwa korban banjir luapan Sungai Bengawan Solo terpaksa

meminta-minta kepada para pengguna jalan raya jurusan Bojonegoro-Cepu karena belum mendapatkan bantuan dari pemerintah, sedangkan persediaan barang bantuan untuk korban bencana yang berada di BPBD Kabupaten Bojonegoro masih mencukupi. Hal ini terjadi dikarenakan lemahnya tata kelola pendistribusian bantuan pada saat kondisi darurat. Penelitian Dhea Respati Aprilianty dengan judul Manajemen Logistik Dan Peralatan Bencana Banjir Oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang menemukan bahwa beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen logistik dan peralatan bencana banjir yang dilakukan oleh DPK-PB kota Palembang. Penelitian Gerry Purwanto yang berjudul Tata Kelola Bantuan Logistik Korban Bencana Banjir Di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan menemukan bahwa Tata Kelola dalam pendistribusian Logistik BPBD Kota Tangerang Selatan sesuai dengan tata kelola berdasarkan teori Efektivitas dalam Manajemen, metode yang digunakan adalah Kualitatif, Teknik Pengumpulan Data pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi, sumber data penelitian data primer dan sekunder. terdapat kendala jika Manajemen Logistik terkendala yang dapat menghambat mekanisme pendistribusian jika elemen/unsur tidak memahami mekanisme SOP yang ada. Fokus penelitian yaitu 1 Mekanisme pendistribusian logistik bagi korban bencana alam di Kota Tangerang Selatan, dengan menggambarkan Stakeholders yang terlibat dalam mekanisme pendistribusian logistik serta pendistribusian bantuan. 2) Mengidentifikasi penerapan mekanisme pendistribusian bantuan 3) Desain mekanisme yang lebih efektifitas dalam pendistribusian bantuan Logistik. Penelitian Eka Safa Agus Maulinda dengan judul Implementasi Pengelolaan Logistik Dalam Rangka Perbaikan Kualitas Layanan Masyarakat Korban Bencana Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Kalimantan Selatan menemukan bahwa adanya hambatan koordinasi antara pendonor kepada para korban bencana yang tidak melalui atau sepengetahuan logistik, adanya hambatan aksesibilitas atau derajat kemudahan menuju lokasi bencana dan validitas informasi dari korban bencana yang terkena dampak kepada BPBD. Penelitian Trisna Rudy yang berjudul Penerapan Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Korban Bencana Alam Banjir di Kabupaten Pati menemukan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pati telah menerapkan manajemen logistik secara optimal dalam proses pendistribusiannya saat terjadi bencana. Berdasarkan hasil penelitian, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pati telah menerapkan manajemen logistik pada setiap kegiatan pendistribusian pada korban bencana alam. Penelitian Moh. Apriawan H. Muh. Faisal Suryadi Hadi dengan judul Analisis Penentuan Prioritas Pengendalian Logistik Bencana Di Sulawesi Tengah menemukan bahwa terdapat 5 kriteria yang mempengaruhi penanganan logistik bencana di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu; (1) Sumber Daya Manusia, (2) Ketidakpastian, (3) Kolaborasi dan Kerjasama, (4) Sarana Prasarana, dan (5) Pendanaan. Dari kelima Faktor ini sumber daya manusia adalah prioritas utama dalam penanganan logistik bencana di Provinsi Sulawesi Tengah dengan bobot 0,6 dimana pelatihan adalah faktor utama yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dengan bobot 0,8. Penelitian Rini Hartati dengan judul Analisis Penyelenggaraan Bantuan Logistik Bencana Alam Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu menemukan bahwa pelaksanaan pendistribusian bantuan logistik berada pada kategori Setuju/Baik yaitu 61.92%. Namun berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan terhadap masyarakat korban banjir, pelaksanaan pendistribusian bantuan belum maksimal, dilihat dari pembagian bantuan logistik masih belum merata dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian Abdul Muftia, Poetri Lestari Lokapitasari Belluanoa, Aliyazid Mudea dengan judul Sistem Informasi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam menemukan bahwa sistem yang dibangun dapat menampilkan seluruh data bantuan logistik setiap posko dan adanya pengimplementasian metode selection sort pada sistem yang dirancang mampu mengurutkan data distribusi bantuan logistik secara ascending berdasarkan indeks ketersediaan barang pada halaman distribusi bantuan dan daftar bantuan logistik secara descending pada halaman cari bantuan logistik

dengan tingkat akurasi sebesar 100% dan kecepatan pengurutan data di bawah 1 detik untuk jumlah data sebanyak 1500 data. Sehingga dapat memudahkan korban bencana alam untuk mencari kebutuhannya, data mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi kebutuhan logistik pada setiap posko bencana alam, dan dapat memudahkan pihak BPBD dalam mengelola dan mendistribusikan bantuan logistik.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengendalian bantuan logistik korban bencana banjir oleh badan penanggulangan bencana daerah, metodenya yang digunakan menggunakan kualitatif juga berbedadengan penelitian Apriawan H. Muh. Faisal Suryadi maupun Abdul Muftia dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Indra bastian(2007) yang menyatakan Pengendalian adalah suatu proses dijalankan eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yang terdiri atas keadaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, efektifitas dan efisiensi operasi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keberhasilan pengendalian bantuan logistik korban bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

II. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat keberhasilan penyaluran bantuan kepada korban bencana banjir di Kabupaten Takalar. Pada penelitian kualitatif, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena disesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat emergent dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Pada dasarnya fenomena muncul apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian di lapangan,

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang terdiri dari kepala pelaksana BPBD, sekretaris BPBD, Kabid kedaruratan dan logistik, Kasi kedaruratan dan logistik serta masyarakat yang terkena bencana. Adapun analisisnya menggunakan teori pengendalian yang digagas oleh Indra Bastian (2007) yang menyatakan bahwa Pengendalian adalah suatu proses dijalankan eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yang terdiri atas, keadaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, efektifitas dan efisiensi operasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengendalian bantuan logistik oleh BPBD Takalar menggunakan pendapat dari Indra Bastian yang menyatakan bahwa Pengendalian adalah suatu proses dijalankan eksekutif (kepala daerah, instansi/dinas, dan segenap personel) yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan yang terdiri atas, keadaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, efektifitas dan efisiensi operasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pengendalian

a. Pelaporan keuangan

Keadaan laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sangat penting dalam konteks penanganan bencana. Dalam laporan ini, akan dibahas secara detail mengenai penggunaan dana dan alokasi anggaran yang diberikan untuk membantu korban bencana banjir. Ini meliputi segala aspek pengelolaan keuangan, seperti pemantauan pengeluaran, pengendalian biaya, serta evaluasi efisiensi dan efektivitas penggunaan dana bantuan. Analisis keuangan dalam laporan ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pengendalian keuangan dapat memengaruhi hasil dari program bantuan korban bencana banjir, serta menyoroti kemungkinan perbaikan atau pengoptimalan dalam pengelolaan dana di masa depan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa BPBD Takalar secara cermat mengalokasikan anggaran untuk berbagai kegiatan terkait penanganan bencana banjir, termasuk penyaluran bantuan kebutuhan dasar dan kegiatan pemulihan pasca-bencana seperti perbaikan infrastruktur. Prosedur belanja dan pengeluaran yang dilakukan oleh BPBD Takalar diawasi dengan ketat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk transparansi dalam pengadaan barang dan jasa, dengan tujuan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam upaya penyaluran bantuan serta pemulihan pasca-bencana.

b. Kepatuhan Terhadap Hukum

Kepatuhan terhadap hukum menjadi aspek penting yang harus dianalisis secara mendalam. Kepatuhan terhadap hukum menjadi landasan bagi lembaga seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Takalar dalam merancang dan melaksanakan program bantuan bagi korban bencana banjir. Dalam konteks ini, kepatuhan terhadap hukum mencakup ketaatan terhadap regulasi yang mengatur prosedur, alokasi, dan distribusi bantuan, serta memastikan bahwa tindakan yang diambil oleh BPBD Takalar sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan. Analisis terhadap tingkat kepatuhan terhadap hukum dalam konteks pengendalian bantuan logistik korban bencana banjir menjadi krusial dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program bantuan yang dilakukan oleh BPBD Takalar.

Hasil Observasi langsung oleh peneliti menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur pengelolaan bantuan logistik oleh BPBD Takalar telah dilaksanakan dengan cukup baik, pelatihan internal yang dilakukan terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman pegawai terhadap prosedur penyaluran.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Takalar telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur pengelolaan bantuan dengan cukup baik, dengan fokus pada kepatuhan terhadap regulasi hukum yang berlaku. Kolaborasi dengan bagian hukum dan pelatihan internal yang rutin menjadi kunci dalam memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penyaluran bantuan. Meski demikian, peningkatan terus-menerus dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur selalu relevan dan sesuai dengan perkembangan regulasi terbaru. Dengan demikian, dukungan maksimal dapat diberikan kepada korban bencana banjir di Kabupaten Takalar .

c. Efektivitas dan Efisiensi operasi

Penting untuk menyoroti bagaimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Takalar menjalankan operasi penyaluran bantuan dengan efektif dan efisien. Efektivitasnya dapat diukur dari sejauh mana bantuan mencapai sasaran yang dituju, sementara efisiensi merujuk pada penggunaan sumber daya yang optimal dalam proses tersebut. Analisis terhadap strategi koordinasi, distribusi, dan

monitoring bantuan akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana BPBD Takalar memastikan bahwa bantuan yang disalurkan tepat sasaran, efisien secara biaya, dan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi korban banjir.

Hasil wawancara dan observasi dari peneliti menunjukkan bahwa pengendalian bantuan logistik berjalan efektif dan efisien. Seksi Kedaruratan dan Logistik menekankan perencanaan, kerja sama, dan evaluasi yang terus-menerus sebagai kunci kesuksesan. Masyarakat mengapresiasi respons cepat dan terorganisir BPBD dalam memprioritaskan kebutuhan mereka. Meskipun ada tantangan, upaya BPBD dinilai maksimal oleh masyarakat. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam memberikan bantuan kepada korban bencana.

3.2. Manajemen Logistik

a. Perencanaan

Dalam rangka penanggulangan bencana, perencanaan dilakukan dengan memperhatikan ketepatan waktu, sasaran, jenis, kualitas, biaya, pelaporan, dan jumlah barang bantuan logistik yang diperlukan. Proses perencanaan manajemen logistik bencana melibatkan dua indikator utama, yaitu: Standar Kebutuhan Minimal Logistik dan Penyusunan Kebutuhan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa BPBD Takalar memiliki sistem perencanaan dan pengendalian logistik yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait distribusi logistik ke daerah sulit dijangkau. Upaya perbaikan terus dilakukan melalui evaluasi berkala dan peningkatan koordinasi dengan pihak terkait.

b. Pengadaan

Dalam rangka penanggulangan bencana, perencanaan dilakukan dengan memperhatikan ketepatan waktu, sasaran, jenis, kualitas, biaya, pelaporan, dan jumlah barang bantuan logistik yang diperlukan. Proses perencanaan manajemen logistik bencana melibatkan dua indikator utama, yaitu: Standar Kebutuhan Minimal Logistik dan Penyusunan Kebutuhan Jangka Pendek, Menengah, dan Panjang.

Sumber barang logistik berasal dari tiga sumber, yakni Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan BNPB Nasional. Pusdalops BPBD Kabupaten Takalar memperhatikan kualitas dan kuantitas barang logistik dengan melakukan pengecekan agar sesuai antara data dan kondisi lapangan. Hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti menemukan bahwa proses penerimaan barang dilakukan dengan teliti, setiap barang yang masuk dicatat dan diperiksa kondisinya. Petugas memastikan bahwa semua barang sesuai dengan spesifikasi yang dipesan.

c. Pergudangan

Peneliti menyimpulkan bahwa BPBD mengalami kekurangan dalam hal pergudangan. Terlihat bahwa BPBD hanya memiliki satu gudang penyimpanan logistik, yang menyebabkan kebutuhan untuk menyimpan barang di ruang kerja pegawai. Kondisi ini berpotensi mengganggu efisiensi kerja pegawai karena ruang kerja menjadi sempit dan mengurangi fokus mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti gudang penyimpanan BPBD masi perlu direnovasi karena dinilai masih sempit agar dapat menampung bantuan logistik sesuai kebutuhan masyarakat

d. Pendistribusian

Dimensi distribusi merupakan aspek yang memperhatikan proses pengelolaan aliran barang,

informasi, dan sumber daya lainnya untuk membantu dalam penanggulangan serta pemulihan situasi darurat akibat bencana. Tujuannya adalah memastikan bahwa bantuan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh korban bencana dapat didistribusikan secara efektif dan efisien ke lokasi yang membutuhkan dalam waktu yang tepat

BPBD selalu memilih jalur alternatif dalam melakukan pendistribusian barang logistik, sehingga korban bencana di daerah tersebut dapat menerima bantuan dengan lebih mudah dan cepat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen logistik, yakni Cepat, Tepat, Efektif, Efisien, dan Akuntabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian yang dilakukan oleh BPBD sudah sangat baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, BPBD memerlukan tambahan transportasi terutama roda empat untuk mengoptimalkan pendistribusian -minimnya jumlah transportasi menghambat kelancaran penyaluran bantuan logistik.

e. Penghapusan

Tahap penghapusan dalam manajemen logistik bencana merupakan hal yang sangat penting sebab merupakan tahap akhir dalam siklus penanggulangan bencana. Kegiatan BPBD selalu didokumentasikan melalui berita acara, peneliti menilai bahwa tahap pelaporan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Takalar telah mencapai tingkat kecukupan yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai penghapusan barang logistik Proses penghapusan barang kadaluarsa dilakukan secara berkala. Barang-barang yang kadaluarsa dikumpulkan dan didokumentasikan sebelum dimusnahkan. Proses ini dilakukan dengan transparan dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengendalian bantuan logistik korban bencana banjir oleh BPBD Takalar membuat penyaluran bantuan menjadi lebih efektif dan efisien banyak nya masyarakat yang terkena bencana sedangkan dana atau barang logistik terbatas sehingga jalan satau satu nya melakukan penyaluran yang efektif untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, dalam situasi tanggap darurat bencana bantuan harus cepat diberikan adanya pengendalian bantuan yang dilakukan oleh BPBD membuat penyaluran lebih efisien dengan menekankan prinsip respon cepat. Sama halnya dengan temuan Nusrullah bahwa menemukan bahwa Penyaluran bantuan logistik kepada para korban banjir sering kali tidak optimal, di mana bantuan yang disalurkan tidak mencukupi dan tidak merata pengendalian penyaluran bantuan logistik BPBD takalar juga belum optimal berbeda dengan penelitian nasrulloh yang terkendala oleh pemelihan kebutuhan dasar bantuan logistik, pengendalian bantuan korban bencana banjir oleh BPBD takalar terkendala oleh transportasi pendistribusian bantuan dan gudang penyimpanan logistik. Pengendalian bantuan logistik oleh BPBD adalah kunci untuk terlaksananya penyaluran yang efektif dan efisien.

BPBD Kabupaten Takalar menghadapi berbagai kekurangan dalam pengendalian bantuan logistik terhadap korban bencana banjir, yang meliputi masalah anggaran, kurangnya kecakapan SDM, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Penurunan anggaran tahunan akibat efek resesi menyebabkan kekurangan barang logistik, menghambat penyaluran bantuan secara optimal. Selain itu, pegawai BPBD menunjukkan keterbatasan keterampilan administratif, mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan dan pertanggungjawaban. Sistem kerja yang mengandalkan penyelesaian tugas secara mendadak saat pemeriksaan oleh pejabat setempat menandakan manajemen yang kurang efektif dan memerlukan pengawasan serta pembinaan yang lebih intensif. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam akomodasi dan gudang penyimpanan, serta minimnya alat transportasi, semakin memperparah situasi. Hanya memiliki satu kendaraan pengangkut barang bantuan logistik mengakibatkan penyaluran bantuan sering kali terlambat mencapai lokasi bencana. Dengan demikian,

peningkatan anggaran, pelatihan pegawai, serta penambahan fasilitas dan alat transportasi sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas pelayanan dan efektivitas penyaluran bantuan logistik kepada korban banjir di Kabupaten Takalar.

Pengendalian bantuan korban bencana banjir oleh BPBD ini diharapkan mampu membuat penyaluran yang lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan bencana diharapkan bantuan lebih cepat sampai di tangan masyarakat dan tepat sasaran sesuai skala prioritas dan kebutuhan dasar masyarakat di kala terjadinya bencana.

3.4 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat Pengendalian bantuan logistik korban bencana banjir yaitu kebiasaan buruk para pegawai dalam membuat data korban bencana yang biasa dibuat dengan sistem kebut semalam sehingga datanya tidak akurat dan mempengaruhi proses penyaluran bantuan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti tentang penyaluran bantuan logistik bencana bagi korban banjir di Kabupaten Takalar, terdapat beberapa kesimpulan penting. Penyaluran bantuan logistik oleh BPBD Kabupaten Takalar belum optimal karena terdapat dua dimensi dengan indikator yang dinilai buruk, yaitu pergudangan dan pendistribusian, serta sebagian pegawai yang masih menggunakan sistem kerja over speed yang mengakibatkan kinerja tidak maksimal. Meski demikian, enam dimensi lain berjalan baik, yakni laporan keadaan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, efektivitas dan efisiensi operasi, perencanaan, pengadaan, dan pemusnahan. Hambatan dalam manajemen logistik bencana mencakup masalah anggaran, sumber daya manusia, serta kurangnya sarana dan prasarana. BPBD Kabupaten Takalar telah berupaya mengatasi hambatan-hambatan ini dengan melakukan pengawasan penyaluran bantuan logistik secara berkala dan meningkatkan penataan sarana serta prasarana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Dimana penelitian ini hanya dua minggu .

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengendalian bantuan logistik di Takalar untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala pelaksana BPBD Takalar Nuriksan Nuridin, S.E., M.Si; beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2017). Sistem Informasi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam <https://www.lppm.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/55/2017/10>
- Apriawa, H. (2016). Analisis Penentuan Prioritas Pengendalian Logistik Bencana Di Sulawesi Tengah <https://jimutuntad.com/index.php/jimut/article/download/41/41>
- Bastian, I. (n.d.).(2007) *Audit Sektor Publik (Pemeriksaan Pertanggung Jawaban Pemerintahan)*. salemba empat.

- Bogdan dan Taylor. 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dhea, R. (2013). Manajemen Logistik Dan Peralatan Bencana Banjir Oleh Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penanggulangan Bencana Kota Palembang. <https://repository.unsri.ac.id/95824>
- Eka, S. (2020). Implementasi Pengelolaan Logistik Dalam Rangka Perbaikan Kualitas Layanan Masyarakat Korban Bencana Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Kalimantan Selatan <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/2816>
- Eviandy, E., & Sutiyo. (2023). Perlindungan Masyarakat. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi). PT.Nas Media Indonesia.
- Gerry, P. (2020). Tata Kelola Bantuan Logistik Korban Bencana Banjir Di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1480>
- Ischa, M. (2015).Tata Kelola Distribusi Bantuan Logistik Korban Bencana Alam <https://www.neliti.com/id/publications/81894>
- Laurencia, Y. (2022). Evaluasi Kebijakan Penyaluran Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/1063>
- Nusrullah. (2021). Pengelola an Bantuan Logistik Bencana Banjir di Kota Kendari Tahun 2017 <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/418>
- Rini, H. (2014). Analisis Penyelenggaraan Bantuan Logistik Bencana Alam Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu <https://repository.uin-suska.ac.id/4166/1>
- Rizal, W. (2018). Implementasi Penanggulangan Bencana Banjir Oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. ALFABETA CV.
- Trisna, R. (2023). Penerapan Manajemen Logistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Terhadap Korban Bencana Alam Banjir di Kabupaten Pati <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint>

